

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulitkulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan

¹Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985), hal. 5-6

kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9)

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.³

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 3

³Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuanyar Surakarta: alQudwah,2013), hal. 13-14

Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁴

Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.⁵

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah SWT telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁴*Ibid*, . . . hal. 13-14

⁵Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, . . . hal. 34

“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”(QS Al-Qamar ayat 22).

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Menghafalkan Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur’an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁶

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.⁷ Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur’an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur’an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini. Di indonesia juga sudah banyak yang menjadi hafidz dan hafidzhoh.

Penghafalan Al-Qur’an dapat dilakukan diberbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal. Di lembaga pendidikan Islam telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam, untuk usia anak dapat belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan dapat juga di Pondok Pesantren.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan di dukung asrama

⁶*Ibid*, . . . hal. 71-72

⁷Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur’an*, (Jakarta:Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁸Melihat tujuan pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁹ Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi diri maupun orang lain.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dalam penyampaian materi pelajarannya juga masih menggunakan metode yang bersifat tradisional.

Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam menerapkan metode muroja'ah bagi santrinya. Di pondok ini santri melakukan kegiatan muroja'ah sebanyak tiga kali sehari, sehingga guru bisa memantau bagaimana perkembangan santri tersebut. Di kalangan pondok pesantren metode muroja'ah jarang digunakan, tetapi yang sering digunakan dikalangan pondok yaitu metode *sorogan* atau *ziyadah* (tambah)

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, saya tertarik mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut:

“EFEKTIVITAS METODE MUROJA’AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL KAUTSAR DURENAN TRENGGALEK”

⁸Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2002), hal. 2

⁹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), Cet. 1, hal. 25.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kelancaran santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an melalui metode muroja'ah di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana kefasihan santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an melalui metode muroja'ah di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana penguasaan tajwid santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an melalui metode muroja'ah di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelancaran santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode muroja'ah di pondok pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek
2. Untuk mengetahui kefasihan santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek
3. Untuk mengetahui penguasaan tajwid santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat guna antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada metode dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ustadz

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang baik bagi hafidzoh atau calon hafidzoh sehingga dalam menghafal Al Qur'an dapat menggunakan metode yang efektif.

b. Bagi Pengasuh Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama di lingkungan pesantren yang dipimpin.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pikiran dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kemampuan menghafal Al Qur'an melalui metode muroja'ah.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. *Muroja'ah*

Muroja'ah menurut Abdul Aziz Abdur Ro'uf yaitu mengulang-ulang hafalan al qur'an dan harus difahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.¹⁰

b. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Kemampuan Menghafal Al Qur'an Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.¹¹ Menghafal menurut Syaiful Sagala yaitu bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.¹² Menurut Kadar M. Yusuf secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai makna yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.¹³

¹⁰ Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010), hal. 125.

¹¹ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> diakses pada 20 Mei 2018 pukul 08.30.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hal. 128.

¹³ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 1

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang di maksud dengan judul efektivitas metode muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an yaitu dimaksudkan untuk melihat tingkat keefektivan metode muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan menyerap dan melekatkan ilmu hafalan para santriwati dengan tidak meninggalkan poin terpentingnya. Hal terpenting dalam menghafal kalamullah yaitu kelancaran, kefasihan dan penguasaan tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis.

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu penulis membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri dari: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang menghafal al-qur'an, metode muroja'ah al-qur'an, penguasaan ilmu tajwid, kefasihan menghafal al-qur'an, penguasaan tajwid, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

.Bab empat membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan temuan dalam penelitian.

Bab lima pembahasan, dipembahasan ini peneliti menganalisis data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab enam penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang efisien.